

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah:

2.1.1 Made Pasek, Ni Kadek Sinarwati dan Anantawikrama Tungga (2014)

Penelitian Made Pasek, Ni Kadek Sinarwati dan Anantawikrama Tungga (2014) menguji tentang “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan”. Hasil penelitian ini menyatakan adanya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan mahasiswa jurusan akuntansi program S1 memiliki pandangan yang lebih baik terhadap etika penyusunan laporan keuangan, dibandingkan mahasiswa jurusan akuntansi program diploma 3 terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner. Responden yang dipilih adalah mahasiswa jurusan akuntansi program S1 semester 7 yang telah mengikuti mata kuliah auditing dan etika bisnis dan profesi, sedangkan mahasiswa jurusan akuntansi program diploma 3 yang dipilih adalah mahasiswa semester 5 yang telah mengikuti mata kuliah auditing. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 dan Program Diploma 3 di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Dari ketentuan yang telah disebutkan maka jumlah sampel

yaitu sebanyak 66 responden dengan komposisi sebagai berikut; (1) Mahasiswa jurusan akuntansi program S1 sejumlah 33 responden (2) Mahasiswa jurusan akuntansi program diploma 3 sejumlah 33 responden.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Made Pasek, Ni Kadek Sinarwati dan Anantawikrama Tungga (2014) terletak pada variabel dependen yaitu etika penyusunan laporan keuangan, kurun waktu yaitu tahun 2014 dan menggunakan kuesioner kepada mahasiswa sebagai teknik pengumpulan data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Made Pasek, Ni Kadek Sinarwati dan Anantawikrama Tungga (2014) terletak pada sampel yaitu untuk mahasiswa jurusan akuntansi program S1 dan diploma 3, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel pada mahasiswa S1 akuntansi.

2.1.2 Stephen J. Conroy, Tisha dan Frank Pons (2010)

Penelitian Yulianti Stephen J. Conroy, Tisha dan Frank Pons (2010) menguji tentang "*Ethical Attitudes of Accounting Practitioners: Are Rank and Ethical Attitudes Related?*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang paling kuat prediktor sikap etis di kalangan praktisi akuntansi adalah usia, tidak peringkat dalam perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan Statistik deskriptif untuk masing-masing 30 sketsa yang disajikan pada table dengan situasi bermuatan etis dijelaskan dalam 30 sketsa berkisar dari yang terendah

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yulianti Stephen J. Conroy, Tisha dan Frank Pons (2010) terletak pada analisis data yang di pakai yaitu statistik deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yulianti

Stephen J. Conroy, Tisha dan Frank Pons (2010) terletak pada kurun waktu, populasi dan sampel yang digunakan.

2.1.3 Utami dan Indriawati (2006)

Penelitian Utami dan Indriawati (2006) menguji tentang "Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Persepsi Etika Mahasiswa". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian muatan etika yang diintegrasikan dalam satuan acara perkuliahan (SAP) cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran etis mahasiswa. Populasi penelitian adalah mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah akuntansi keuangan menengah di Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana. Pada semester ganjil tahun 2005/2006 terdapat 4 kelas yang menempuh Akuntansi Keuangan Menengah I. Sampel dipilih berdasarkan *cluster*, dalam hal ini adalah kelas, yaitu seluruh mahasiswa yang menempuh mata kuliah akuntansi keuangan pada satu kelas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian Utami dan Indriawati (2006) terletak pada pengukuran variabel yang digunakan yaitu muatan etika dan persepsi mahasiswa akuntansi, penelitian Utami dan Indriawati (2006) dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu persepsi etika diukur dengan skala interval. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Utami dan Indriawati (2006) terletak pada metode penelitian yaitu pada penelitian Utami dan Indriawati menggunakan penelitian eksperimen, sampel yang digunakan yaitu pada penelitian Utami dan Indriawati (2006) menggunakan mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah akuntansi keuangan menengah di

Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana sebagai populasi penelitian sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan mahasiswa akuntansi yang sudah maupun sedang mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi di dua fakultas yaitu fakultas negeri dan fakultas swasta sebagai populasi penelitian.

2.1.4 Yulianti Anwar dan Fitriany Amarullah (2006)

Penelitian Yulianti Anwar dan Fitriany Amarullah (2006) menguji tentang “Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tingkat akhir lebih menolak manajemen laba dibandingkan mahasiswa baru (tingkat satu). Hasil ini sesuai dengan pendidikan akuntansi yang telah mereka terima yang mengajarkan untuk memberikan prioritas yang lebih tinggi pada kebutuhan pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan sampel terdiri atas 139 mahasiswa jurusan Akuntansi program S1 Reguler yang terbagi atas 100 mahasiswa tingkat akhir dan 39 mahasiswa baru, 124 mahasiswa dengan jurusan selain akuntansi yang terbagi atas 89 mahasiswa tingkat akhir dan 35 mahasiswa baru. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari lingkup Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia yang meliputi mahasiswa S1 Akuntansi tingkat akhir, mahasiswa S1 Ekstension, mahasiswa D3 Akuntansi dan mahasiswa Program Profesi Akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yulianti Anwar dan Fitriany Amarullah (2006) terletak pada variabel dependen yaitu etika laporan keuangan, metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yulianti Anwar dan Fitriany Amarullah (2006) terletak pada kurun waktu, variabel independen dan sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu mahasiswa S1 Akuntansi tingkat akhir, mahasiswa S1 Ekstension, mahasiswa D3 Akuntansi dan mahasiswa Program Profesi Akuntansi sedangkan penelitian sekarang hanya pada mahasiswa S1 Akuntansi.

2.1.5 Steven Dellaportas (2006)

Penelitian Steven Dellaportas (2006) menguji tentang “*Making a difference with a discrete course on accounting ethics*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menekankan dilema yang memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap penalaran moral siswa dan pengembangan. Dari data yang dikumpulkan melalui wawancara menunjukkan bahwa pengaruh penting pada penilaian moral pembangunan meliputi: teori belajar etika khususnya teori Kohlberg, penalaran moral kognitif dan pengembangan; rekan belajar, dan wacana moral. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, Sampel terdiri dari 41 relawan mahasiswa tingkat akhir yang terdaftar dalam AMDAL terdiri 28 perempuan dan 13 siswa laki-laki dengan usia rata-rata 22.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Steven Dellaportas (2006) terletak pada teknik pengambilan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yulianti Steven Dellaportas (2006) terletak pada kurun waktu, populasi dan sampel yang digunakan.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
<p>Made Pasek, Ni Kadek Sinarwati dan Anantawikrama (2014). “Persespi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan”</p>	<p>Adanya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Pada mahasiswa jurusan akuntansi program S1 memiliki pandangan yang lebih baik terhadap etika penyusunan laporan keuangan, dibandingkan mahasiswa jurusan akuntansi program diploma 3 terhadap etika penyusunan laporan keuangan.</p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner. Responden yang dipilih adalah mahasiswa jurusan akuntansi program S1 semester 7 yang telah megikuti mata kuliah auditing dan etika bisnis dan profesi, sedangkan mahasiswa jurusan akuntansi program diploma 3 yang dipilih adalah mahasiswa semester 5 yang telah mengikuti mata kuliah auditing.</p>	<p>Persamaan: Terletak pada variabel dependen yaitu etika penyusunan laporan keuangan, kurun waktu yaitu tahun 2014 dan menggunakan kuesioner kepada mahasiswa sebagai teknik pengumpulan data.</p> <p>Perbedaan: Terletak pada sampel yaitu untuk mahasiswa jurusan akuntansi program S1 dan diploma 3, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel pada mahasiswa S1 akuntansi.</p>
<p>Stephen J. Conroy, Tisha dan Frank Pons (2010) menguji tentang “<i>Ethical Attitudes of Accounting Practitioners: Are Rank and Ethical</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukan bahwa yang paling kuat prediktor sikap etis di kalangan praktisi akuntansi adalah usia, tidak</p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan Statistik deskriptif untuk masing-masing 30 sketsa yang disajikan pada table dengan situasi bermuatan</p>	<p>Persamaan: Terletak pada analisis data yang di pakai yaitu statistik deskriptif.</p> <p>Perbedaan: Terletak pada</p>

<i>Attitudes Related?</i>	peringkat dalam perusahaan.	etis dijelaskan dalam 30 sketsa berkisar dari yang terendah.	kurun waktu, populasi, dan sampel yang digunakan.
Utami dan Indriawati (2006) menguji tentang "Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Persepsi Etika Mahasiswa"	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tingkat akhir lebih menolak manajemen laba dibandingkan mahasiswa baru (tingkat satu). Hasil ini sesuai dengan pendidikan akuntansi yang telah mereka terima yang mengajarkan untuk memberikan prioritas yang lebih tinggi pada kebutuhan pengguna laporan keuangan.	Dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan soal kasus-kasus sebagai alat pengumpulan data. Dan populasi penelitian adalah mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Sampel dipilih berdasarkan <i>cluster</i> .	Persamaan : Terletak pada pengukuran variabel yang digunakan yaitu muatan etika dan persepsi mahasiswa akuntansi, variabel dependen yaitu persepsi etika diukur dengan skala interval. Perbedaan : Penelitian Utami dan Indriawati menggunakan penelitian eksperimen. Sampel dan kurun waktu yang berbeda.
Yulianti Anwar dan Fitriany Amarullah (2006) menguji tentang "Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan"	Mahasiswa akuntansi tingkat akhir lebih menolak manajemen laba dibandingkan mahasiswa baru. Hasil ini sesuai dengan pendidikan akuntansi yang telah mereka terima yang mengajarkan untuk memberikan prioritas yang lebih tinggi pada kebutuhan pengguna laporan	Dalam penelitian ini menggunakan sampel terdiri atas 139 mahasiswa jurusan Akuntansi program S1 Reguler yang terbagi atas 100 mahasiswa tingkat akhir dan 39 mahasiswa baru, 124 mahasiswa dengan jurusan selain akuntansi yang terbagi atas 89 mahasiswa tingkat akhir dan 35 mahasiswa	Persamaan: Terletak pada variabel dependen yaitu etika laporan keuangan. Metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Perbedaan: Terletak pada kurun waktu dan variabel independen dan

	keuangan.	baru.	sampel yang digunakan.
Steven Dellaportas (2006) menguji tentang “ <i>Making a difference with a discrete course on accounting ethics</i> ”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menekankan dilema yang memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap penalaran moral siswa dan pengembangan.	Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, Sampel terdiri dari 41 relawan mahasiswa tingkat akhir yang terdaftar dalam AMDAL terdiri 28 perempuan dan 13 siswa laki-laki dengan usia rata-rata 22.	Persamaan: Terletak pada teknik pengambilan data. Perbedaan: Terletak pada kurun waktu, populasi dan sampel yang digunakan.

Sumber : Berbagai jurnal

2.2 Landasan Teori

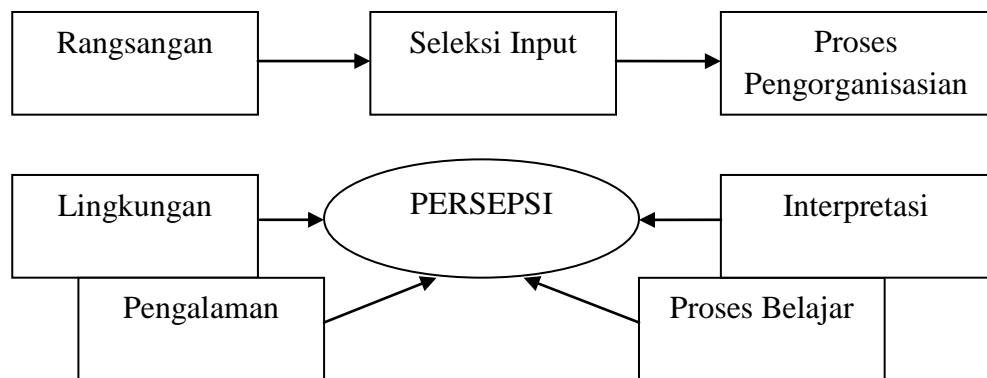
Pada penulisan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terapat beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penjelasan-penjelasan pada analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Landasan teori tersebut antara lain, sebagai berikut:

2.2.1 Persepsi dalam Pendidikan Akuntansi

Kata persepsi berasal dari kata “*perception*” yang bearti penglihatan, tanggapan, daya memahami, atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan penginderaan kemudian ditransfer ke otak. Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Dalam kehidupan sosial di kelas tidak lepas dari interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, dan antara mahasiswa dengan dosen. Adanya interaksi antar komponen yang ada di dalam

kelas menjadikan masing-masing komponen (mahasiswa dan dosen) akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepsinya. Adanya persepsi ini adalah penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar di kelas.

Fauzi (2009:7-8) dalam Lita Permata Sari (2009) menggambarkan proses pembentukan persepsi pada skema di bawah ini :



Gambar 2.1 Skema Pembentukan Persepsi

Proses persepsi dimulai dengan tahap penerimaan rangsangan dari berbagai sumber melalui panca indera yang dimiliki, yang ditentukan baik oleh faktor luar maupun oleh faktor di dalam manusianya sendiri, kemudian setelah diterima rangsangan tersebut diseleksi dan setelah diseleksi rangsangan di organisasikan sesuai bentuk rangsangan yang diterima. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

- a. Faktor pada pelaku persepsi (karakteristik pribadi), meliputi sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan.

- b. Faktor pada target, yaitu karakteristik-karakteristik pada target yang akan diamati, meliputi hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang, dan kedekatan.
- c. Faktor dalam situasi, yaitu konteks dalam mana kita melihat objek-objek atau peristiwa-peristiwa, meliputi waktu, keadaan/tempat kerja, dan keadaan sosial.

Jika tingkat pengetahuan manusia tersebut dikaitkan dengan konsep moral maka kemampuan kognitif setingkat dengan *moral perception*, kemampuan afektif setingkat dengan *moral judgement* dan kemampuan konatif setingkat dengan *moral intention*. Kemampuan kognitif dan afektif dapat diasah melalui proses pembelajaran, sedangkan kemampuan konatif tumbuh dari dirinya sendiri sesuai dengan tingkat kesadaran dan kemauannya. Secara analitik, kemampuan manusia untuk mengetahui dapat diuraikan sebagai berikut (Wiwik dan Fitri 2006) :

1. Kemampuan kognitif, ialah kemampuan untuk mengetahui (dalam arti mengerti, memahami, menghayati) dan mengingat apa yang diketahuinya. Landasan kognitif adalah rasio atau akal.
2. Kemampuan afektif, ialah kemampuan untuk merasakan tentang apa yang diketahuinya, yaitu rasa cinta atau benci, rasa indah atau buruk. Dengan rasa inilah manusia menjadi manusiawi atau bermoral. Di sini rasa tidak mempunyai patokan yang pasti seperti rasio.
3. Kemampuan konatif, ialah kemampuan untuk mencapai apa yang dirasakan itu. Konasi adalah *will* atau karsa (kemauan, keinginan, hasrat)

ialah daya dorong untuk mencapai (atau menjauhi) apa yang didiktekan oleh rasa.

2.2.2 Etika dalam Profesi Akuntansi

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional (Arleen dan Yulius 2009). Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa profesional akan meningkat, jika profesi mewujudkan standar kerja dan perilaku yang tinggi dan memenuhi semua kebutuhan. Oleh karena itu, segala profesi tak terkecuali akuntan harus memperhatikan etika profesi mereka. Bagi akuntan publik, etika profesi merupakan prinsip moral yang mengatur hubungan antara sesama rekan akuntan dengan para kliennya serta hubungan sesama rekan dengan masyarakat.

Dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan profesi tersebut, yang biasa disebut sebagai kode etik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap profesinya terkait dengan pelayanan yang diberikan apabila menyangkut kepentingan masyarakat luas. Prinsip-prinsip etika yang dirumuskan IAPI dan dianggap menjadi kode etik perilaku akuntan Indonesia adalah

- 1) tanggung jawab,
- 2) kepentingan masyarakat,
- 3) integritas,
- 4) obyektifitas dan independen,
- 5) kompetensi dan ketentuan profesi,
- 6) kerahasiaan, dan
- 7) perilaku professional.

Semakin tinggi akuntan publik menaati kode etik maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas.

Setiap praktisi wajib menerapkan kerangka konseptual tersebut untuk mengidentifikasi ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dan mengevaluasi signifikansi ancaman tersebut. Jika ancaman tersebut merupakan ancaman yang secara jelas tidak signifikan, maka pencegahan yang tepat harus dipertimbangkan dan diterapkan untuk menghilangkan ancaman tersebut atau menguranginya ke tingkat yang dapat diterima, sehingga kepatuhan terhadap prinsip dasar etika profesi tetap terjaga. Setiap praktisi wajib mematuhi prinsip dasar etika profesi dibawah ini :

a. Prinsip Integritas

Setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya.

b. Prinsip Objektivitas

Setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain, memengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya.

c. Prinsip Kompetensi serta Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional

Setiap praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan, dan metode pelaksanaan pekerjaan. Setiap praktisi harus bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.

d. Prinsip Kerahasiaan

Setiap praktisi wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnisnya, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien atau pemberi kerja, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku.

e. Prinsip Etika Profesional

Setiap praktisi wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan no 1 adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi perusahaan yang meliputi :

- a. Asset
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Arus kas

Laporan keuangan sangat diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran dari usahanya. Laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa tersebut pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengidentifikasi para pemakai laporan keuangan berdasarkan kepentingan, pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi

yang berbeda. Para pemakai laporan keuangan meliputi (Standar Akuntansi Keuangan no 1) :

1. Investor

Seorang investor berkepentingan dengan resiko dan hasil investasi yang mereka lakukan. Informasi laporan keuangan tersebut digunakan untuk menentukan apakah mereka akan membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Yang bisa dilihat oleh investor adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Kreditor

Kreditor menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka memutuskan pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.

3. Pemasok

Pemasok membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya saat jatuh tempo.

4. Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan dan kemampuan memberi pensiun dan kesempatan kerja.

5. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi mereka yang memiliki perjanjian jangka panjang dengan perusahaan

6. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan dengan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional.

7. Masyarakat

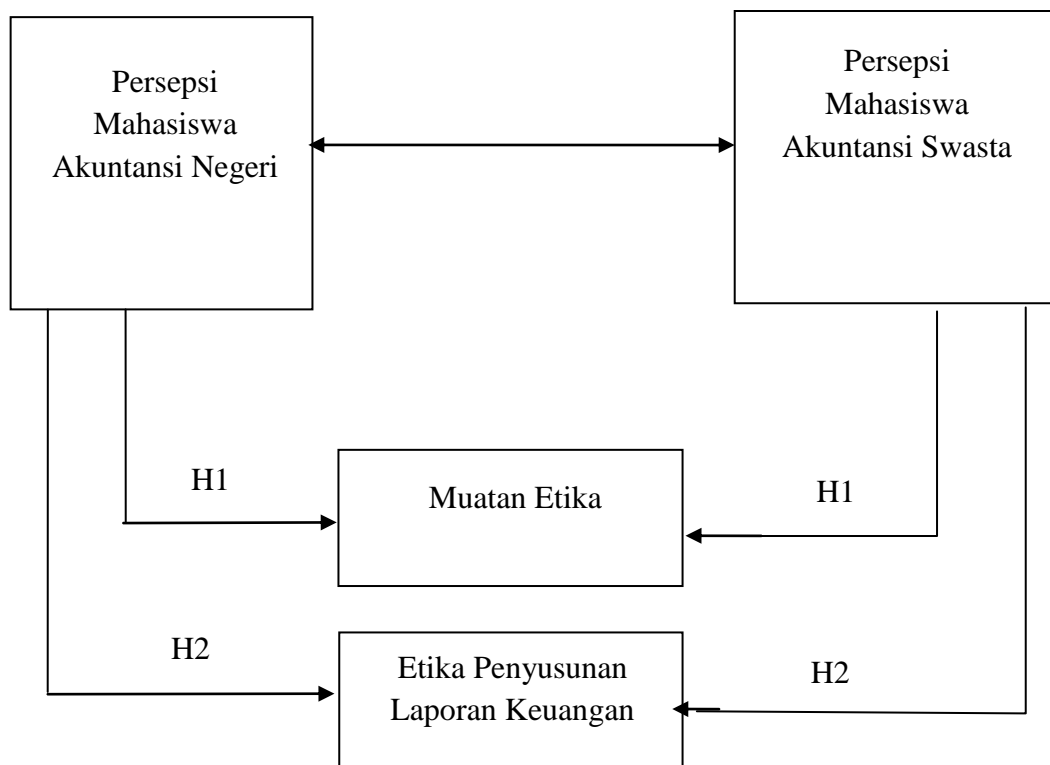
Masyarakat berkepentingan dengan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta berbagi aktivitas yang menyertainya.

2.2.4 Mahasiswa Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), mahasiswa di definisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi, Sedangkan akuntansi adalah seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi. keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi. Jadi yang dimaksud mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi yang sedang maupun sudah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi. Persyaratan ini didasarkan pada asumsi bahwa para mahasiswa akuntansi tersebut telah mempunyai pemahaman tentang prinsip-prinsip etika dalam kode etik IAI.

2.3 Kerangka Pemikiran

Secara sistematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan alur permasalahan dan jawaban yang diharapkan serta model pengujiannya dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

Persepsi mahasiswa yang dibedakan pada kedua perguruan tinggi yang berbeda, yaitu pada mahasiswa program studi akuntansi pada perguruan tinggi negeri dan mahasiswa program studi akuntansi pada perguruan tinggi swasta. Perbedaan kedua perguruan tinggi ini terletak pada metode pengajaran, bentuk

penyampaian pada mata ajaran, penyusunan kurikulum dan cara pengaplikasian dalam proses belajar mengajar. Sedangkan kadar etika mahasiswa itu juga memiliki perbedaan, yaitu pada perbedaan karakteristik individual, pemahaman mahasiswa, pembentukan nilai-nilai moral dan etika dalam pola pikir mahasiswa. Pada variabel muatan etika berisi pada isu-isu mengenai masalah etika dan pada etika penyusunan laporan keuangan berisi bagaimana seorang akuntan tersebut menitikberatkan keputusannya pada kebutuhan pengguna laporan keuangan sebagai tanggung jawab mereka. Sehingga untuk membuktikannya, maka dilakukan pengujian hipotesis apakah persepsi mahasiswa akuntansi negeri dan persepsi mahasiswa akuntansi swasta terdapat perbedaan terhadap muatan etika dan etika penyusunan laporan keuangan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori serta penelitian terdahulu yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi negeri dan swasta terhadap muatan etika.

H2 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi negeri dan swasta terhadap etika penyusunan laporan keuangan.